

**PENGARUH MEDIA KIT IPA BERBASIS SEQIP TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA MATERI GAYA OTOT DI KELAS IV SD NEGERI 55
BANDA ACEH**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh :

Lesta Maria
1611080014



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2020**

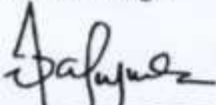
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Lesta Maria
Nim : 1611080014
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Media KIT IPA Berbasis SEQIP Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Gaya Otot di Kelas IV SD Negeri 55 Banda Aceh.

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada Ujian Skripsi Program Sarjana.

Banda Aceh, 26 Juni 2020

Pembimbing I



Safrina Junita, M.Pd
NIDN:1317069101

Pembimbing II



Haris Munandar, M.Pd
NIDN:1316038901

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Zaki Al Fuad, M.Pd
NIDN:1305049001

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| KATA PENGANTAR | i |
| ABSTRAK | iii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.4. Manfaat Penelitian | 5 |
| 1.5. Hipotesis Penelitian | 6 |
| 1.6. Definisi Operasional | 6 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | 8 |
| 2.1. Pengertian Media | 8 |
| 2.2. Pengertian Media KIT IPA | 9 |
| 2.3. Pembelajaran IPA di Sekolah | 10 |
| 2.3.1. Hakikat Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar | 10 |
| 2.3.2. Tujuan Mata Pelajaran IPA | 11 |
| 2.3.3. Tugas Utama Guru di Sekolah Dasar | 12 |
| 2.4. Pengertian SEQIP | 13 |
| 2.5. Media KIT IPA Berbasis SEQIP | 15 |
| 2.6. Pengertian Hasil Belajar | 18 |
| 2.7. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar | 21 |
| 2.8. Materi Gaya Otot | 25 |
| 2.9. Penelitian Terdahulu | 26 |
| 2.10. Kerangka Pemikiran | 27 |

| | |
|--|-----------|
| BAB III METODE PENELITIAN | 28 |
| 3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 28 |
| 3.2. Tempat dan Waktu Penelitian | 29 |
| 3.3. Populasi dan Sampel Penelitian | 30 |
| 3.4. Metode Pengumpulan Data | 31 |
| 3.5. Instrumen Penelitian | 32 |
| 3.6. Uji Coba Instrumen Penelitian | 32 |
| 3.7. Analisis Data Penelitian | 33 |
| 3.7.1. Menentukan Nilai Rata-Rata | 33 |
| 3.7.2. Pengujian Normalitas Data | 33 |
| 3.7.3. Pengujian Hipotesis | 34 |
| 3.7.4. Pengujian Korelasi Data | 35 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 36 |
| 4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian | 36 |
| 4.2. Hasil Penelitian | 36 |
| 4.2.1. Analisis Hasil Validasi Instrumen | 36 |
| 4.2.2. Tes Hasil Belajar | 37 |
| 4.3. Teknik Analisis Data Penelitian | 38 |
| 4.3.1. Analisis Nilai Rata-Rata | 38 |
| 4.3.2. Analisis Uji Normalitas | 39 |
| 4.3.3. Analisis Uji Hipotesis | 42 |
| 4.3.4. Analisis Uji Korelasi | 45 |
| 4.4. Pembahasan | 48 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN..... | 50 |
| 5.1. Simpulan | 50 |
| 5.2. Saran | 51 |
| DAFTAR PUSTAKA | 52 |
| LAMPIRAN..... | 55 |

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok dalam upaya mendewasakan manusia, pendidikan di setiap bangsa berbeda antara satu dan yang lainnya, sesuai dengan falsafah negara yang dianutnya masing-masing. Sama halnya dengan negara Indonesia, di Indonesia mengenai pendidikan diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 pada pasal 31 ayat 1 yaitu “setiap warga negara berhak mendapat pendidikan” dan sistem pendidikan nasional diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan lain, dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang memadai.

Tugas guru dalam pembelajaran bukan hanya memindahkan informasi pengetahuan dari buku kepada peserta didik dan tugas siswa tidak selalu menerima, mengingat, dan menghafal informasi tersebut. Proses belajar mengajar harus lebih menarik dan berkesan dalam benak siswa.

Tugas dan peranan guru antara lain mengajar, melatih, mendidik berdasarkan kurikulum, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan output (nilai) yang berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah menerima materi pembelajaran dan sebuah tes atau ujian yang disampaikan guru. Dari hasil belajar tersebut guru dapat menerima informasi seberapa jauh siswa memahami materi yang dipelajari. Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar pada setiap siswa berbeda-beda (Rudianto dan Supiana, 2018).

IPA termasuk dalam pembelajaran yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Pelajaran IPA di SD memuat materi tentang pengetahuan-pengetahuan alam yang dekat dengan kehidupan siswa SD. Siswa diharapkan dapat mengenal dan mengetahui pengetahuan-pengetahuan alam tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila semua tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai, yang terungkap dalam hasil belajar IPA. Namun dalam kenyataannya, masih ada sekolah-sekolah yang memiliki hasil belajar IPA yang rendah karena belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan (Samatowa, 2010:2).

Guru dituntut kreatif memanfaatkan kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi, untuk menciptakan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM). Untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya, guru dapat menggunakan berbagai media, misalnya dengan menggunakan KIT IPA.

Media KIT IPA merupakan media yang terdiri dari beberapa kit berisi peralatan percobaan pembelajaran IPA. Kit merupakan kotak yang diisi dengan item-item yang berhubungan dengan unit-unit pelajaran (Hamalik, 2011). Penguasaan konsep IPA yang dangkal merupakan kenyataan yang ada di lapangan. Banyak peserta didik tidak memahami melainkan hanya menghafalkan konsep abstrak yang disajikan guru (Tambotoh, 2010). Hal ini menyebabkan peserta didik selalu merasa kesulitan belajar IPA dan kurang senang terhadap pelajaran IPA, sehingga prestasi belajarnya cenderung rendah. Sari (2013) menyatakan bahwa pembelajaran IPA (fisika) sulit dipahami jika proses pembelajaran tidak didukung dengan metode yang menarik dan media yang mudah diamati, sehingga hasil belajar kurang memuaskan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV Zulva Handika, S.Pd pada tanggal 26 September 2019 mengatakan bahwa nilai siswa pada pembelajaran IPA pada tahun pelajaran 2018-2019 masih di bawah KKM, hal ini dikarenakan pembelajaran IPA sulit dimengerti oleh siswa serta beberapa faktor yang lain seperti metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, dan kurangnya penggunaan media pembelajaran. Kebanyakan siswa dalam pembelajaran IPA berlangsung secara monoton atau kurang bervariasi. Pembelajaran seperti ini akan membuat siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan pelajaran yang sedang disampaikan. Perolehan data dokumentasi dari hasil ulangan harian semester 2 tahun 2018/2019 pada mata pelajaran IPA kelas IV, diperoleh nilai terendah 40, nilai tertinggi 90, nilai rata-rata 68 dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu ≥ 70 .

Salah satu materi IPA di SD adalah materi gaya yang dipelajari pada tema 7 subtema 1. Gaya adalah tarikan atau dorongan yang dapat menyebabkan benda diam menjadi bergerak (Uslim dan Mulyasa, 2010). Ada beberapa jenis gaya yaitu: gaya magnet, gaya listrik, gaya otot, gaya gravitasi bumi, gaya pegas. Dengan mempelajari gaya maka konsep-konsep yang akan dipahami didalam kehidupan sehari-hari, misalnya seperti menarik pintu, menarik meja, melempar bola, menendang bola dan mengangkat barang, semua kegiatan yang disebutkan adalah penerapan konsep gaya.

Namun siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi gaya khususnya gaya otot. Gaya otot adalah gaya yang dilakukan oleh otot-otot tubuh kita. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi gaya otot. Hal itu dibuktikan dengan tes materi gaya khususnya gaya otot yang diberikan oleh guru masih membuktikan bahwa pemahaman siswa masih kurang dan belum mencapai nilai KKM. Hasil nilai dari penugasan didapatkan nilai siswa yang mencapai nilai KKM yakni sebesar 25,92% dari total 27 siswa kelas IV SD Negeri Minu Waru II Sidoarjo (Adawiyah, 2018).

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti ingin menggunakan media KIT IPA berbasis SEQIP pada pembelajaran IPA materi gaya otot, maka peneliti tertarik untuk membuat suatu penelitian yang berjudul **“Pengaruh Media KIT IPA Berbasis SEQIP terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gaya Otot di Kelas IV SD Negeri 55 Banda Aceh”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah media KIT IPA Berbasis SEQIP berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi gaya otot di Kelas IV SD Negeri 55 Banda Aceh?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian disini adalah untuk mengetahui pengaruh media KIT IPA Berbasis SEQIP terhadap hasil belajar siswa pada materi gaya otot di Kelas IV SD Negeri 55 Banda Aceh.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap guru, siswa dan pada umumnya dalam pembelajaran meningkatkan pengetahuan mengenai kreativitas sebagai modal penting calon sarjana pendidikan, menambah wawasan penggunaan metode KIT berbasis SEQIP.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan wawasan berkaitan dengan penggunaan media KIT berbasis SEQIP terhadap nilai hasil belajar siswa.
- b. Bagi siswa, penelitian ini memberikan keuntungan pada siswa sehingga dapat meningkatkan nilai pemahaman dan pengetahuan siswa, terutama mengenai mata pelajaran IPA pada materi gaya otot.

- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bahwa kelak nantinya ketika menjadi guru akan selalu mengembangkan penggunaan media KIT berbasis SEQIP terhadap nilai pengetahuan.

1.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu pendapat atau jawaban atau kesimpulan yang masih belum final yang sifatnya sementara, karena kebenarannya masih harus dibuktikan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : Penerapan Media KIT IPA Berbasis SEQIP tidak berpengaruh terhadap

Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gaya otot di Kelas IV SD Negeri 55 Banda Aceh.

Ha : Penerapan Media KIT IPA Berbasis SEQIP berpengaruh terhadap Hasil

Belajar Siswa Pada Materi Gaya otot di Kelas IV SD Negeri 55 Banda Aceh

1.6. Definisi Operasional

1. Media

Menurut Arsyad (2014: 3) media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat, sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

2. Media KIT IPA

Media KIT IPA merupakan media yang terdiri dari beberapa KIT berisi peralatan percobaan pembelajaran IPA. KIT merupakan kotak yang diisi dengan item-item yang berhubungan dengan unit-unit pelajaran (Hamalik, 2011).

3. SEQIP

SEQIP (Science Education Quality Improvement Project) atau Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam merupakan proyek bilateral Indonesia-Jerman yang dimaksud untuk meningkatkan mutu pengajaran IPA di sekolah dasar dengan menekankan penggunaan strategi dan metode-metode pembelajaran interaktif dengan berbagai sumber belajar (Tuljanah dkk, 2018).

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan output (nilai) yang berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah menerima materi pembelajaran dan sebuah tes atau ujian yang disampaikan guru (Rudianto dan Supiana, 2018).

5. Gaya

Gaya adalah tarikan atau dorongan yang dapat menyebabkan benda diam menjadi bergerak (Uslim dan Mulyasa, 2010). Bila kita menarik atau mendorong suatu benda, maka berarti kita memberikan gaya pada benda tersebut. Sedangkan menurut Sumardi dkk (2014) gaya merupakan akibat dari adanya gerak yang selalu berhubungan dengan gerak, energi, momentum dan tumbukan.

6. Gaya Otot

Gaya otot merupakan gaya yang dilakukan oleh otot-otot tubuh. Gaya otot sangat fleksibel karena dikendalikan oleh koordinasi biologis pada manusia, oleh karena itu gaya otot bisa mendorong dan menarik (Adawiyah, 2018).